



Pengoptimalan kemampuan evaluasi guru bahasa indonesia di era 5.0

Yeti Mulyati, Andoyo Sastromiharjo, Vismaia S. Damaianti, Dedi Saputra*, Wulan Handayani, Eka Nurul Mualimah, Abdul Latif, Zulfikar Alamsyah

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*email Koresponden Penulis: dedisaputradhey@upi.edu

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-30

Diterima: 2023-05-06

Diterbitkan: 2023-05-12



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Pembelajaran adalah hal yang kompleks, oleh karenanya diperlukan kemampuan yang optimal sebagai seorang pendidik. Namun, realitanya masih ada beberapa hal yang menjadi hambatan tersendiri bagi guru salah satunya adalah mengevaluasi suatu pembelajaran. Evaluasi disalah artikan sebagai hasil akhir dari suatu pembelajaran. hal tersebutlah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu dalam rangka pengoptimalan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA melalui program pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Garut pada era 5.0. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru Bahasa Indonesia yang terhimpun dalam MGMP Se kabupaten Garut. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, peneliti mengobservasi tentang apa saja yang menjadi hambatan yang dihadapi guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah melalui angket. Kedua, pelaksanaan pengoptimalan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA dengan menghadirkan penyaji yang akan menjelaskan tahapan serta apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Terakhir yaitu analisis hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil dari pengabdian ini yaitu mampu memberikan dampak positif terhadap pengoptimalan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru di Kabupaten Garut. Guru sudah mengenal tahapan dari setiap evaluasi mulai dari evaluasi awal, evaluasi proses hingga evaluasi akhir. Guru juga lebih mengerti selain mengedepankan aspek kognitif, aspek afektif tidak dapat juga diacuhkan. Penyeimbangan antara kognitif dan afektif adalah cara terbaik agar evaluasi bisa berjalan secara optimal.

Kata Kunci: evaluasi; pembelajaran; bahasa; indonesia; guru; SMA

Cara mensitasi artikel:

Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., Damaianti, V. S., Saputra, D., Handayani, W., Mualimah, E. N., Latif, A., & Alamsyah, Z. (2023). Pengoptimalan kemampuan evaluasi guru bahasa indonesia di era 5.0. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 74-81. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19899>

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan usaha sadar yang dilakukan guru baik melalui Pendidikan guru maupun pelatihan lainnya. Untuk mengembang tugas yang mulia ini, guru harus menguasai berbagai macam elemen yang ada dalam Pendidikan itu sendiri.

Merentek et al., (2022) menyatakan elemen dalam Pendidikan tentunya sangatlah komplit. Misalnya, kemampuan pedagogik, pemilihan model pembelajaran, penerapan media pembelajaran, motivasi dan dorongan kepada siswa, hingga evaluasi hasil pembelajaran dan sebagainya. Elemen ini tentunya saling sahut-menyahut menjadi satu kesatuan sebagai wujud pengoptimalan dalam pembelajaran di kelas. Manajemen kelas sangatlah penting, gurulah yang memegang kendali akan manajemen kelas (Yuliarti et al., 2021). Guru harus bisa mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat menangkap pembelajaran dengan baik (Kamar, 2018).

Apakah guru memiliki semua kompetensi itu? Inilah yang menjadi pertanyaan yang wajib ditanyakan kepada diri masing-masing guru. Tugas yang mulia sebagai pahlawan tanpa tanda jasa harus memperkuat senjata tempurnya (Wibisana, 2021). Senjata tempur ini yang selalu berkembang dari masa ke masa.

Pendidikan selalu berkembang secara dinamis, artinya terus berkembang seakan senada dengan perkembangan zaman (Lutfi et al., 2021). Setiap zaman tentunya memiliki kondisi tertentu dan setiap masa memiliki tantangan dalam menghadapinya (Hastuti, 2021). Misalnya, kurikulum yang selalu berkembang dari awal sampai sekarang yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Komponen terpenting yang harus guru kuasai harus diimplementasikan dengan seoptimal mungkin agar peserta didik mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baik selama menjalani proses menimba ilmu di sekolah (Azis et al., 2021).

Salah satu elemen terpenting dalam Pendidikan di sekolah adalah evaluasi. Evaluasi adalah upaya yang dilakukan guru terhadap proses dan hasil belajar siswa (Suri, 2021). hasil evaluasi inilah nantinya sebagai suatu yang menjadi refleksi bagi guru apakah ilmu yang diberikan kepada peserta didik telah tepat sasaran dengan dibuktikan hasil pencapaian siswa yang baik atau perlu adanya perbaikan di beberapa komponen (Nuryani, et al, 2021, Ridlo, 2018).

Evaluasi merupakan organ terpenting dan sangat vital (Zuchdi, 1997). Artinya, tanpa adanya evaluasi tentunya hasil belajar siswa tidak dapat tergambarkan dengan baik. Guru yang baik tentunya adalah guru yang memiliki kemampuan evaluasi yang baik. Apalagi pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Guru SMA seyogyanya memiliki pengetahuan evaluasi yang mumpuni agar tau akan refleksi pembelajarannya (Setiawan et al., 2023).

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada guru Se kabupaten Garut. Ditemukan fakta bahwa masih banyak guru yang kurang memahami makna evaluasi. Evaluasi hanya dianggap sebagai suatu proses menilai hasil belajar siswa, tanpa mementingkan proses dan unsur lain yang mendukung suatu evaluasi. Terkadang, guru juga menilai hanya sebatas generalisasi, siswa yang biasanya aktif

di kelas akan diberikan nilai yang tinggi, padahal pada saat ujian nilainya sangat anjlok.

Permasalahan inilah yang memotivasi dan mendorong peneliti untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat dan objeknya adalah guru. Guru akan diberikan simultan dan literasi tentang hakikat evaluasi itu sendiri. Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi akan dipaparkan dalam kegiatan ini serta adanya simulasi dan pelatihan agar evaluasi optimal dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Pada akhirnya penelitian ini diharapkan untuk memberikan literasi dan kemampuan dalam melakukan evaluasi yang dilakukan guru di sekolah. Selayaknya sebuah pisau kalau tidak diasah tentunya tidak akan tajam, tidak dapat memotong buah dengan secara optimal. Pengabdian ini tentunya berorientasi menajamkan pisau agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam ranah evaluasi hasil belajar siswa tingkat SMA Se kabupaten Garut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan objek penelitian untuk bersama-sama melakukan aksi. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia tingkat SMA Se kabupaten Garut yang tergabung dalam MGMP. Penelitian ini memiliki sasaran utama mengoptimalkan kemampuan evaluasi pembelajaran guru Bahasa Indonesia tingkat SMA Se kabupaten Garut. Adapun lokasi pengabdian kepada masyarakat ini adalah di kantor cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI Garut. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan metode kegiatan pengabdian masyarakat

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pematangan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Observasi awal di lapangan terhadap keadaan yang dihadapi guru ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas. Observasi diselingi wawancara kecil untuk melihat sejauh apa pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA. Melakukan penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Se kabupaten Garut. Melakukan penyebaran undangan kepada guru Bahasa Indonesia Se kabupaten Garut melalui penugasan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Para peserta pengabdian diminta hadir pada lokasi pengabdian kepada masyarakat pada pukul 08.00 Wib. Setelah semua peserta masuk ke ruangan, pemateri langsung akan memaparkan materi tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Setelah pemateri menyajikan materinya, ada sesi diskusi panel, dimana peserta dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan mengenai topik yang dibahas yaitu evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA.

3. Analisis Hasil
 1. Guru diberikan beberapa topik permasalahan tentang evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA.
 2. Guru diminta untuk melakukan evaluasi yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang guru.
 3. Guru menyerahkan hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.
 4. Guru diberikan tugas rumah untuk membuat contoh evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolahnya masing-masing.
 5. Hasil dari evaluasi tersebut dibuat dalam bentuk PDF yang akan dikirimkan pada link *google form* yang telah dibuat peneliti.
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah pematangan konsep dari pengabdian. Seluruh anggota peneliti dikumpulkan untuk membahas beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengevaluasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA di Kabupaten Garut.

Setelah melakukan pematangan konsep pengabdian kepada masyarakat. Peneliti yang terjun ke lapangan untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Garut. Adapun cakupan observasi ini yakni SMAN 1 Garut, SMAN 2 Garut, SMAN 5 Garut, SMAN 7 Garut, SMAN 9 Garut. Pada observasi ini ditemukan bahwa guru hanya berfokus pada evaluasi hasil dari pembelajaran tanpa memperhatikan evaluasi proses dan awal serta mempertimbangkan sikap atau afektif siswa dalam pembelajaran.

Untuk dapat menjangkau seluruh guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Garut. Peneliti menyebarkan angket ke seluruh guru Se kabupaten Garut. Berdasarkan hasil dari angket tersebut menunjukkan evaluasi hanya berfokus pada hasil saja. Hasil ujian yang menjadi acuan dalam penentuan nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ternyata guru juga masih belum melakukan refleksi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA dengan sempurna.

Pada tanggal 13 Mei 2023 dilakukanlah pengabdian kepada masyarakat yang mana sarannya adalah guru Bahasa Indonesia Se kabupaten Garut. Diawali dengan pemberian materi oleh penyaji. Penyaji memaparkan apa itu hakikat evaluasi. Jenis-jenis evaluasi, serta bagaimana melakukan evaluasi secara optimal.



Gambar 1. Penyaji menyampaikan materi

Evaluasi merupakan pengukuran serta perbaikan, dalam kegiatan yang telah dilaksanakan yakni pembelajaran di kelas. Evaluasi merupakan suatu proses perbandingan dan pengukuran untuk menemukan refleksi sebagai sarana perbaikan kualitas pembelajaran di kelas (Sartika et al., 2017). Evaluasi dilakukan secara komplit mulai dari evaluasi awal, evaluasi proses, hingga evaluasi hasil. Semuanya nanti akan dirumuskan menjadi sebuah refleksi yang sangat berarti untuk perbaikan dalam pembelajaran (sartika, et al, 2018, Setiawan et al, 2023).

Pembiasaan evaluasi harus dilakukan guru agar mengetahui secara signifikan hasil belajar siswanya. Evaluasi yang baik tentunya juga berefek pada kemajuan Pendidikan yang positif. Guru sebagai pendidik, motivator, inspirator dan mediator seyogyanya dapat menerapkan keterampilannya secara optimal.

Evaluasi berdasarkan sasarannya terbagi atas beberapa komponen. Evaluasi konteks adalah penilaian untuk suatu program yang ditinjau dari sisi konteksnya, contohnya latar belakang program, rasional tujuan, dan kebutuhan lainnya. Evaluasi input bertujuan untuk melihat input sumber daya beserta strateginya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi proses berfokus pada menilai proses berlangsungnya suatu program atau pembelajaran, meliputi pelaksanaan, kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, faktor penghambat, dan sebagainya. Evaluasi hasil adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai guna perbaikan di masa mendatang. Evaluasi lulusan berfokus pada penilaian peserta didik setelah lulus dan mengabdikan di masyarakat (Zuchidi, 2016, Yuliarti, et al. 2021, Sunjono, 2021).



Gambar 2. Guru memperhatikan pemateri menjelaskan makna evaluasi

Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memantau setiap kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, memperoleh informasi tentang pencapaian peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, memahami karakter peserta didik dari hasil pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar bisa dilakukan perbaikan, serta meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Fungsi dari evaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengambil Langkah perbaikan, sebagai sumber informasi bagi guru untuk lebih memahami karakteristik setiap peserta didik, sebagai bahan pelaporan guru

tentang hasil pembelajaran kepada sekolah dan orang tua murid, serta sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar.

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA tentunya juga memiliki komponen penting terutama pada empat ranah keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Ketika peserta didik diarahkan menguasai keterampilan ini, tentunya ilmu tentang bahasa Indonesia itu sendiri dapat dikuasai secara menyeluruh dan matang. Guru bahasa Indonesia tingkat SMA perlu menekankan pembelajaran yang berbasis kecanggihan teknologi yang menyesuaikan dengan era sekarang yaitu era 4.0. peserta didik harus menyeimbangkan kemampuan atau kecakapan interpersonal dengan bantuan teknologi terbaru. Evaluasi tentunya juga lebih komplit dan lengkap Ketika semua elemen dapat diterapkan dengan sempurna.



Gambar 3. Guru dikumpulkan dalam tim untuk mengevaluasi berdasarkan studi kasus

Setelah pemateri menyampaikan materi dan sesi tanya jawab, guru dikumpulkan dalam beberapa tim untuk menyelesaikan suatu kasus serta mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Pada proses ini, guru lebih peka dan paham mengenai hakikat evaluasi serta menerapkan evaluasi pembelajaran yang baik di kelas.



Gambar 4. Foto bersama setelah program pengabdian kepada masyarakat selesai

Setelah acara selesai, peneliti memberikan refleksi berupa tugas rumah secara mandiri untuk membuat contoh evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA di sekolah masing-masing. Dari hasil tugas yang telah dikerjakan guru terbukti bahwa guru sudah memahami dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan optimal.

Evaluasi bukanlah sesuatu yang sulit, tetapi sesuatu yang asyik dan penting. Jadikan evaluasi sebagai sarana perbaikan. Evaluasi akan mengubah aspek yang masih kurang menuju lebih baik. Pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik sang Khalik. Namun, menjadi lebih baik adalah tuntutan dan hal yang menjadi motivasi diri agar semuanya menjadi seimbang.

SIMPULAN

Pendidikan adalah suatu hal yang kompleks yang di dalamnya melibatkan elemen-elemen yang saling berkaitan. Salah satu elemen penting dalam Pendidikan adalah evaluasi. Evaluasi sangat bermanfaat untuk meninjau keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Namun, pada realitanya tidak semua guru memahami konsep evaluasi secara menyeluruh. Oleh karenanya, peneliti melakukan pengabdian masyarakat untuk guru bahasa Indonesia tingkat SMA di Kabupaten Garut. Efek dari pengabdian ini sangat dirasakan oleh guru yang berpartisipasi. Guru menjadi lebih menguasai konsep evaluasi serta apa saja jenis evaluasi yang baik sesuai konteks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama untuk Dinas Pendidikan cabang XI Kabupaten Garut yang telah berkenan berkontribusi dan memberikan tempat untuk melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMA Se kabupaten Garut yang telah berkenan hadir guna untuk meningkatkan kualitas diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, A. A., Novia Arifin, A., & Daud, F. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Digital ISpring bagi Guru Sekolah Menengah kabupaten Gowa. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35580/smart.v1i1.24431>
- Hastuti, I. T. (2021). Pembelajaran PKN dengan Memanfaatkan Aplikasi Quizizz di Tengah Pandemi Covid 19. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 99–106. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i3.370>
- Kamar, E. M. (2018). Pengembangan Perangkat Evaluasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Anak Tk Islam Al Markaz Al Islami Kelompok B Makassar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.5642>
- Lutfi, L., Susesno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3319>

- Merentek, T. C., Rotty, V. N. J., Usuh, E., & Samuel, H. (2022). Penggunaan Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon. *Celebes Education Journal*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.37541/>
- Sartika, D., Tahmir, S., & Mulbar, U. (2017). Penggunaan Dwibahasa (Bahasa Indonesia-Bahasa Konjo) pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 82–94. <https://doi.org/10.35580/sainsmat6164592017>
- Setiawan, H. R., Harfiani, R., Sormin, D., & Darwis, M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di MTs Muhammadiyah 15 Medan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 347–357. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.347-357>
- Suri, A. (2021). *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri*. Universitas Lampung.
- Wibisana, G. (2021). Penerapan Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 3 Ngrambe. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i3.377>
- Yuliarti, Riansi, E. S., Sultoni, A., Sohnui, S., & Sumarwati. (2021). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran MKU Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v6i2.13005>
- Zuchdi, D. (1997). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Secara Holistik. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9226>